

Analisis Pelaksanaan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri 1 Kutosari Tahun Ajaran 2019/2020

Rifa Alimah, Ngatman, Ratna Hidayah

Universitas Sebelas Maret
rifaalimah@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/5/2023

approved 1/6/2023

published 5/7/2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan karakter peduli sosial dan mendeskripsikan kendala dan solusi dalam pelaksanaan karakter peduli sosial di SD Negeri 1 Kutosari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumen berupa foto, teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi kemudian subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV dan kelas V. Hasil penelitian ini pelaksanaan karakter peduli sosial dilaksanakan oleh guru melalui strategi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, budaya sekolah, dan mata pelajaran. Karakter peduli sosial meliputi aspek tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, empati, aksi sosial, akhlak mulia, kerja sama, disiplin, dan peduli. Kendala dalam pelaksanaan karakter peduli sosial dialami seperti pada saat kegiatan membagi sembako pada warga disekitar lingkungan sekolah dan kegiatan bakti sosial membersihkan alun-alun. Kendala yang dialami yaitu apabila kegiatan sosial yang dilakukan bekerja sama dengan dinas atau pihak luar, sekolah harus menyesuaikan waktu yang dikehendaki pihak luar sekolah. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan karakter peduli sosial yaitu dengan sekolah menyesuaikan atau mengutamakan keputusan dari dinas atau pihak luar sekolah tersebut. Karakter peduli sosial siswa di SD Negeri 1 Kutosari sudah dilaksanakan dengan cukup baik.

Kata Kunci: karakter peduli sosial

Abstract

The study aimed to describe the implementation, the problem, and the solution on the implementation of social intelligence at SD Negeri 1 Kutosari. It was qualitative with descriptive approach. The subjects were teachers and students of fourth and fifth grade. The results indicate that: the strategies conducted by the teachers are routine activity, spontaneous activity, role model, school habits, and lesson subjects. The students achieve social intelligence such as mutual assistance, tolerance, empathy, social activity, glorious moral, cooperation, discipline, and awareness. The problems of social intelligence were the distribution of basic food packages in around the school and community service by cleaning the town square. The problem in implementing social intelligence at SD Negeri 1 Kutosari is unsuitable time when the school has collaboration with government or other institution in applying the social intelligence. The solution is prioritizing the time from government or other institution.

Keywords: social intelligence



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian dan karakter. Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ayat 1. Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada pasal 3 dijelaskan PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Pendidikan karakter sebagai usaha yang dirancang dan dilakukan secara terstruktur untuk membantu siswa memahami perilaku-perilaku individu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa yang terwujud dalam sikap, perasaan, pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Wibowo, 2017: 48). Melalui pelaksanaan karakter diharapkan siswa dapat menerapkan nilai karakter dan tertanam kepedulian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat secara keseluruhan sehingga menjadi manusia berbudi pekerti luhur. Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai peranan dalam menanamkan karakter-karakter kepada siswa baik melalui pendidikan karakter maupun melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari karena pada masa sekolah dasar merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter pada anak.

Karakter yang harus ditanamkan kepada siswa salah satunya yaitu kepedulian sosial. Hal ini dikarenakan nilai kepedulian sosial yang mulai memudar yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemajuan teknologi, pengaruh budaya barat yang tidak terkontrol sehingga berdampak pada menurunnya rasa empati terhadap sesama, misalnya kurangnya kepedulian dalam menolong teman yang mengalami kesulitan memahami suatu mata pelajaran, perkelahian antar siswa, saling mengejek dengan teman, dan lain sebagainya. Fauzi, Zainuddin, dan Atok (2017:29) berpendapat bahwa peduli sosial adalah tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Karakter peduli sosial dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah dapat dilihat dari berbagai kegiatan, seperti berbagi bekal makanan dengan teman, menjenguk teman yang sakit, tidak membedakan teman, dan sebagainya. Apabila siswa menerapkan kepedulian sosial seperti yang tersebut di atas, siswa telah memiliki karakter peduli sosial yang baik di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal menggunakan indikator karakter peduli sosial yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 1 Kutosari, terdapat siswa yang memiliki kepedulian sosial tinggi. Seperti yang ditemukan peneliti di kelas 1, terdapat siswa yang memiliki kepedulian sosial bagus, siswa tersebut memiliki inisiatif yang baik dalam membantu temannya, dibuktikan dengan siswa tersebut membawa bahan dengan jumlah lebih banyak untuk diberikan kepada temannya yang tidak membawa saat praktik membuat prakarya mata pelajaran SBdP. Pada saat jam istirahat, siswa dari kelas lain terlihat saling berbagi makanan di kantin sekolah. SD Negeri 1 Kutosari memiliki visi dan misi sekolah yang berkaitan dengan kepedulian sosial yaitu "Jujur, sopan, santun, disiplin, sportif, suka menolong, tanggung jawab, menyayangi sesama, menghargai orang lain, hormat kepada orang tua dan guru, menjunjung tinggi nama baik almamater, patuh dan taat pada aturan." Dengan adanya visi dan misi tersebut, sekolah telah mengupayakan pelaksanaan karakter peduli sosial kepada warga

sekolah. Melihat bentuk kepedulian sosial siswa kelas 1 di lingkungan sekolah dan visi misi sekolah yang sudah mencoba menerapkan kebiasaan baik bagi siswa-siswanya serta warga sekolah salah satunya kepedulian sosial. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan karakter peduli sosial di SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2019/2020; dan (2) Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam pelaksanaan karakter peduli sosial di SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2019/2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dan kelas V. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari tempat dan peristiwa, informan, serta dokumen. Informan adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan kelas V, dan siswa kelas IV dan kelas V.

Teknik pengambilan subjek adalah purposive sampling, yakni peneliti memilih subjek dan lokasi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan suatu fenomena yang akan diteliti (Herdiansyah, 2010: 106). Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, angket, dan dokumen berupa foto kegiatan. Teknik uji validitas data penelitian ini adalah triangulasi sumber. Proses analisis data pada penelitian kualitatif ini mengacu pada model analisis menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246-253) yang meliputi reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Prosedur penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap validasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian dengan teknik wawancara pada tanggal 16 Juli 2020 wawancara dengan guru, dan pada tanggal 17 Juli 2020 wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 21 Agustus 2020 sampai dengan 10 Agustus 2020 teknik angket yaitu pengisian angket oleh siswa kelas IV dan kelas V. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan karakter peduli sosial.

Guru melalui kegiatan seperti upacara, kegiatan Jumat Sehat, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan pembelajaran. Pada saat siswa melaksanakan kegiatan rutin tersebut, guru mengondisikan lingkungan kelas untuk melaksanakan karakter peduli sosial dan guru juga membiasakan siswa berkarakter peduli sosial pada saat melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, membantu teman seperti mengantarkan teman yang sakit ke uks, dan melaksanakan tugas piket di kelas. Menurut Edi Waluyo (Wibowo, 2017: 126) pendidikan karakter terhadap anak sebaiknya menjadikan anak terbiasa untuk berkelakuan baik, sehingga ketika anak itu tidak melakukan kebiasaan baik tersebut, anak tersebut akan merasa bersalah. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV, "*ya, mengondisikan dan membiasakan lingkungan kelas agar siswa terbiasa memiliki karakter peduli sosial*". Dengan begitu, karakter peduli sosial yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan akan menjadi kebiasaan dan pada akhirnya tertanam dalam diri siswa.

Guru memberikan keteladanan kepada siswa mengenai karakter peduli sosial memberikan contoh kepada siswa mengenai karakter peduli sosial dilaksanakan dengan mencontohkan karakter peduli sosial di lingkungan sekolah, seperti guru bertutur kata sopan, bersikap baik dan ramah antar guru, memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap siswa. Selain dengan mencontohkan langsung, guru menyisipkan cerita atau pengalaman dan pesan moral tentang karakter peduli sosial, guru juga mengajarkan siswa untuk saling membantu. Berdasarkan Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional (Samani & Hariyanto, 2019: 146) munculnya sikap dan perilaku siswa karena mencontoh perilaku dan sikap guru di sekolah. Hasil wawancara dengan guru kelas V mengatakan, "*ya, mencontohkan karakter peduli sosial di sekolah*".

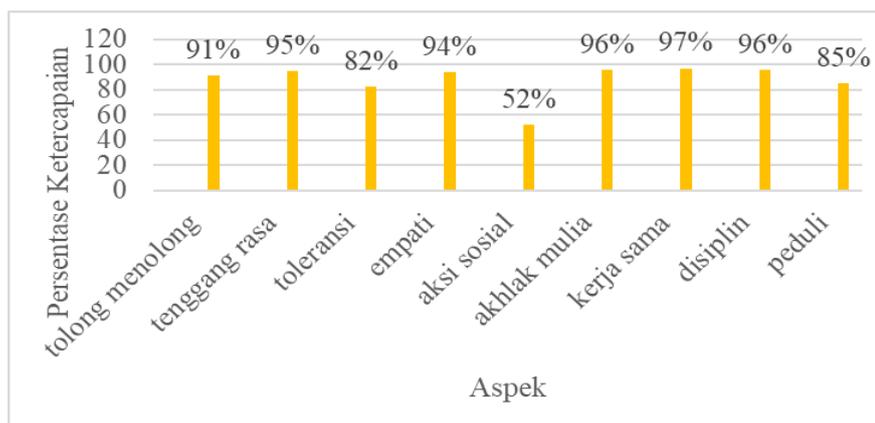
misalnya peduli antar sesama guru, menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan karakter peduli sosial agar siswa bisa meniru". Adanya contoh baik dari guru tersebut diharapkan siswa dapat mencontoh apa yang telah diajarkan atau disampaikan oleh guru.

Guru menyampaikan teguran atau nasihat kepada siswa yang belum mencerminkan karakter peduli sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Astamal, Firman, dan Rusdinal (2021: 83) bahwa salah satu bentuk teguran yang diberikan oleh guru mampu membentuk rasa peduli dalam setiap diri siswa, teguran yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap peduli siswa. Selain itu, guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama, sehingga siswa merasa diapresiasi atas sikap peduli yang telah dilakukan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, "ya, memberikan nasihat dan teguran pada siswa yang tidak mencerminkan karakter peduli sosial, memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik karena penting bagi siswa, serta memasukkan karakter peduli sosial selama siswa melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah".

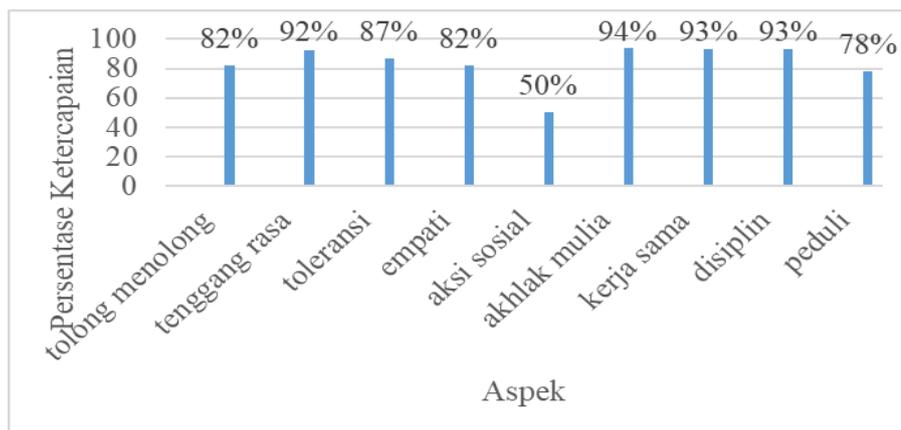
Kegiatan-kegiatan siswa yang berkaitan dengan karakter peduli sosial difasilitasi oleh sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah. Menurut Wibowo (2017: 93) pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah. Sekolah mengadakan kegiatan aksi atau bakti sosial, serta bekerja sama dengan pihak luar sekolah dalam mengadakan kegiatan sosial tersebut.

Guru mencantumkan nilai-nilai karakter termasuk karakter peduli sosial dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wibowo (2017: 91) bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Selain itu, guru juga menyampaikan nilai-nilai karakter pada saat kegiatan pembelajaran.

Berikut data angket pelaksanaan karakter peduli sosial siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri 1 Kutosari.



Gambar 1. Persentase Aspek Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV



Gambar 2. Persentase Aspek Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas V

Siswa kelas IV dan kelas V memiliki rasa tolong menolong yang tergolong tinggi, berdasarkan data angket ketercapaian aspek tolong menolong di kelas IV dan kelas V dapat dikategorikan tinggi yaitu 91% dan 82%. Pada aspek tolong menolong terdapat 3 indikator yaitu tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan, memberikan bantuan kepada teman yang sedang memerlukan bantuan, dan meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulistiani (Faradila, Amalia, dan Nurasiah, 2020: 164) di dalam kepedulian sosial, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap dan tindakan selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain. Contoh tindakan yang berkaitan dengan aspek tolong menolong yaitu siswa mengantarkan dan menemani temannya yang sakit di uks.

Siswa kelas IV dan kelas V memiliki tenggang rasa yang tinggi. Data angket menunjukkan ketercapaian aspek tenggang rasa di kelas IV dan kelas V dapat dikategorikan sangat tinggi yaitu 95% dan 92%. Pada aspek tenggang rasa terdapat 4 indikator yaitu dapat menerima kekurangan yang dimiliki teman, dapat memaafkan kesalahan teman, menghargai petugas sekolah, dan menghormati petugas-petugas sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Akhmad (Iriyanti, dkk, 2019: 62) menyatakan unsur-unsur tenggang rasa meliputi menghormati hak-hak orang lain, memiliki rasa sayang pada sesama, dan menjaga sikap, perkataan, dan perilaku yang dapat membuat orang lain tersinggung. Contoh tindakan yang berkaitan dengan aspek tenggang rasa yaitu siswa membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar di materi tertentu, menghormati guru saat sedang mengajar di kelas, dan siswa tidak bersikap sombong.

Siswa kelas IV dan kelas V memiliki rasa toleransi yang tinggi. Berdasarkan hasil angket, ketercapaian aspek toleransi di kelas IV dan kelas V dikategorikan tinggi yaitu 87% dan 82%. Pada aspek toleransi terdapat 2 indikator yaitu menghargai pendapat teman dan menghargai perbedaan yang ada disekitarnya. Anggraeni, dkk (2022: 18) menyatakan bahwa di sekolah siswa sangat penting untuk diajarkan dalam mengembangkan sikap toleransi, supaya antar siswa saling menghargai keberagaman dan perbedaan yang ada di lingkungan sekolah juga di lingkungan masyarakat. Contoh tindakan yang berkaitan dengan aspek toleransi yaitu saat kegiatan berdiskusi di kelas, siswa menghargai setiap pendapat teman-temannya.

Siswa kelas IV dan kelas V memiliki rasa empati yang tergolong tinggi. Berdasarkan data angket, ketercapaian aspek empati di kelas IV dan kelas V dapat dikategorikan tinggi yaitu 94% dan 82%. Pada aspek empati terdapat 2 indikator yaitu berempati atau memahami perasaan teman dan berusaha menghibur atau membantu teman yang mengalami kesusahan. Menurut Akhmad (Masduqi, 2020:113) kemampuan berempati penting untuk diterapkan di sekolah. Siswa diajarkan untuk memiliki kesadaran dalam memahami kesedihan orang-orang yang sedang terkena

musibah. Contoh tindakan yang berkaitan dengan aspek empati yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa menghibur temannya yang bersedih

Siswa kelas IV dan kelas V tergolong rendah dalam kegiatan aksi sosial. Berdasarkan data angket, ketercapaian aspek aksi sosial di kelas IV dan kelas V dapat dikategorikan rendah yaitu 52% dan 50%. Pada aspek aksi sosial terdapat 3 indikator yaitu mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam, menyumbang darah untuk PMI, pada indikator ini mayoritas siswa menyatakan tidak pernah, hal tersebut dikarenakan usia siswa yang belum mencukupi kelayakan usia untuk dapat mendonorkan darah di PMI, dan mengunjungi rumah yatim dan panti jompo. Menurut Pertiwi (Arif, Rahmayanti, dan Rahmawati, 2021: 301) adanya penanaman karakter peduli sosial melalui kegiatan donasi yang diberikan kepada korban bencana alam diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya berbagi kepada sesama.

Siswa kelas IV dan kelas V memiliki akhlak mulia yang tergolong tinggi. Berdasarkan data angket, ketercapaian aspek akhlak mulia di kelas IV dan kelas V dikategorikan sangat tinggi yaitu 96% dan 94%. Pada aspek akhlak mulia memiliki 3 indikator yaitu bersikap 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), tidak berkata kotor, kasar, atau memaki, dan menunjukkan rasa hormat pada semua warga sekolah. Masduqi (2020: 112) menyatakan bahwa orang yang beradab memiliki budi pekerti yang baik, tutur kata yang baik, menghormati sesama, sopan serta santun. Contoh tindakan yang berkaitan dengan aspek akhlak mulia yang dilakukan oleh siswa yaitu, siswa menyapa lalu bersalaman ketika bertemu guru, siswa juga bersikap ramah pada petugas kebersihan sekolah.

Siswa kelas IV dan kelas V dapat bekerja sama dengan sangat baik. Berdasarkan data angket, ketercapaian aspek kerja sama di kelas IV dan kelas V dapat dikategorikan sangat tinggi yaitu 97% dan 93%. Pada aspek kerja sama terdapat 3 indikator yaitu ikut bergotong royong, dapat bekerja sama dengan teman, dan ikut berpartisipasi dalam kelompok. Menurut Astamal, Firman, dan Rusdinal (2021: 82) dalam kegiatan gotong royong banyak nilai-nilai karakter yang ada seperti kerja sama, saling membantu, interaksi antar warga sekolah, sehingga dari kegiatan ini rasa peduli siswa akan tetap ada dari diri siswa tersebut.

Siswa kelas IV dan kelas V memiliki rasa disiplin yang tergolong tinggi. Berdasarkan data angket, ketercapaian aspek disiplin di kelas IV dan kelas V dapat dikategorikan sangat tinggi yaitu 96% dan 93%. Pada aspek disiplin terdapat 2 indikator yaitu mengumpulkan tugas kelompok dan melaksanakan piket kelas. Samani & Hariyanto (2019: 172) mengemukakan bahwa pembelajaran karakter dilakukan guna mengembangkan pemahaman siswa terhadap aturan-aturan yang ada, menumbuhkan kesadaran bahwa perilakunya dapat berpengaruh kepada orang lain.

Siswa kelas IV dan kelas V memiliki rasa peduli yang tergolong tinggi. Berdasarkan hasil angket, ketercapaian aspek peduli di kelas IV dan kelas V dikategorikan tinggi yaitu 85% dan 78%. Pada aspek peduli terdapat 3 indikator yaitu saling memberi dukungan sosial kepada teman seperti rasa nyaman, cinta, dan kasih sayang, memberikan motivasi kepada teman, dan menjenguk teman yang terkena musibah atau sakit. Aditiya (Ningsi & Suzima, 2020:10) menyatakan sikap kepedulian sosial sangat penting yang harus dimiliki setiap individu karena berkaitan dengan nilai kejujuran, keramahan, rendah hati, kebaikan, kasih sayang, dan rasa ingin menolong orang lain.



Gambar 3. Kegiatan Membersihkan Alun-alun Siswa SD Negeri 1 Kutosari

Kendala pada pelaksanaan karakter peduli sosial, pada kegiatan membagikan sembako untuk warga di sekitar sekolah terdapat kendala dalam pendistribusian sembako kepada warga di lingkungan sekitar sekolah, Solusi kendala tersebut, pihak sekolah menentukan dengan pasti sembako akan diberikan kepada pihak warga di RT atau RW tertentu sehingga sembako terdistribusi dengan baik. Kendala lain yang dialami dalam pelaksanaan karakter peduli sosial yaitu apabila kegiatan sosial yang dilakukan bekerja sama dengan dinas atau pihak luar, seperti membersihkan alun-alun dan santunan kepada anak yatim piatu, sekolah harus menyesuaikan waktu yang dikehendaki pihak luar sekolah. Solusi yang dilakukan yaitu sekolah menyesuaikan atau mengutamakan keputusan dari dinas atau pihak luar tersebut.

SIMPULAN

Guru kelas IV dan kelas V SD Negeri 1 Kutosari melaksanakan strategi pelaksanaan karakter peduli sosial melalui (1) kegiatan rutin, (2) keteladanan, (3) kegiatan spontan, (4) budaya sekolah, dan (5) mata pelajaran. Siswa kelas IV dan kelas V melaksanakan karakter peduli sosial dengan baik, berdasarkan aspek peduli sosial yaitu (1) tolong menolong, (2) tenggang rasa, (3) toleransi, (4) empati, (5) aksi sosial, (6) akhlak mulia, (7) kerja sama, (8) disiplin, dan (9) peduli.

Kendala pada pelaksanaan karakter peduli sosial, pada kegiatan membagikan sembako untuk warga di sekitar sekolah terdapat kendala dalam pendistribusian sembako kepada warga di lingkungan sekitar sekolah dan kendala pada saat kegiatan sosial yang dilakukan bekerja sama dengan dinas atau pihak luar, sekolah harus menyesuaikan waktu yang dikehendaki pihak luar sekolah. Solusi kendala pendistribusian sembako yaitu dengan pihak sekolah menentukan dengan pasti sembako akan diberikan kepada pihak warga di RT atau RW tertentu sehingga sembako terdistribusi dengan baik, dan solusi kendala waktu bekerja sama dengan pihak luar sekolah yaitu dengan sekolah menyesuaikan atau mengutamakan keputusan dari dinas atau pihak luar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M., dkk. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar pada Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7 (1), 16-24. Diperoleh pada 16 Juli 2022 dari <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/15694/13748>
- Arif, M., Rahmayanti, J.D., & Rahmawati, F.D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13 (2), 289-308. Diperoleh pada 16 Juli 2022 dari <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/download/802/474/>
- Astamal, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1), 79-84. Diperoleh 16 Juli 2022 dari <https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/908>
- Faradila, W., Amalia, A.R., & Nurashiah, I. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Buku Siswa Kelas 3 SD Tema 4 Peduli Lingkungan Sosial.

- Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3 (2), 159-165. Diperoleh pada 16 Juli 2022 dari <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/676/317>
- Fauzi, A.R., Zainuddin, Atok, R. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2 (2), 27-36. Diperoleh 20 November 2019, dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/2500>
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Iriyanti, A., dkk. (2019). Menumbuhkan Sikap Tenggang Rasa antar Siswa dalam Pembelajaran melalui Metode AI (*Apreciative Inquiry*). *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1 (2), 61-67. Diperoleh 16 Juli 2022 dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/blbs/article/download/10879/5566>
- Masduqi, M. (2020). Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial melalui Kegiatan Ekstra-kurikuler. *Jurnal Studi Islam*, 16 (1), 94-117. Diperoleh 16 Juli 2022 dari <https://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/miyah/article/download/245/188>
- Ningsi, P.A. & Suzima A. (2020). Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa berdasarkan Faktor Lingkungan. *Jurnal Pelangi*, 12 (1), 9-15. Diperoleh 16 Juli 2022 dari <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/pelangi/article/view/3337/pdf>
- Samani, M. & Hariyanto. (2019). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.